



*Ramlan Sahputera Sagala
Martin Reno Vatra Capah*



PUKULAN **FOREHAND DRIVE** MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN **SAVI**

Editor:

Dr. Epi Supriyani Siregar, M.Pd

**PUKULAN *FOREHAND DRIVE*
MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN SAVI**

PUKULAN *FOREHAND DRIVE* MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI

RAMLAN SAHPUTERA SAGALA
MARTIN RENO VATRA CAPAH



PUKULAN FOREHAND DRIVE MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI

Penulis:

Ramlan Sahputera Sagala
Martin Reno Vatra Capah

Editor:

Dr. Epi Supriyani Siregar, M.Pd

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Maret 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-501-1

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul _____ sesuai yang ditargetka. Buku ini berisikan _____ Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

November 2022, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
DAFTAR TABEL	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PENDIDIKAN INKLUSI	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PERUNDUNGAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH INKLUSI	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
1. Model inklusi penuh (<i>full inclusion</i>). Error! Bookmark not defined.	
2. Model inklusif parsial (<i>partial inclusion</i>). Error! Bookmark not defined.	
MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN INKLUSI	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PERATURAN PEMERINTAH TENTANG SEKOLAH INKLUSI	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
DAFTAR PUSTAKA	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

BAB I

Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Rusli Lutan (2000:1) menjelaskan, “pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktifitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sepanjang hayat”.

Nasidah (mengutip pendapat Sadiman (2007:15) bahwa “penjas adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas fisik yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan”,.

Husdarta dan Saputra (2000:4) mengemukakan bahwa “tugas utama guru adalah untuk menciptakan iklim atau atmosfer supaya proses belajar terjadi dikelas, dilapangan cirri utamanya terjadi proses belajar adalah siswa dapat secara aktif ikut terlibat di dalam proses pembelajaran. Para guru harus selalu berupaya agar para siswa dimotivasi untuk lebih berperan. Walau demikian guru tetap berfungsi sebagai pengelola proses beladan pembelajaran”.

Sadiman dalam Nadisah (2002:15) mengemukakan bahwa:” pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan”

Menurut Sunarno (2005) pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

“Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar sebagai proses interaksi edukatif yang meliputi: 1. Kemana proses tersebut akan diarahkan. 2. Apa yang harus dibahas dalam proses tersebut. 3. Bagaimana cara melakukannya. 4. Bagaimana cara

mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut. 5. Dalam keadaan gimana. 6. Siapa yang menyelenggarakan/ menyampaikan. 7. Kepada siapa disampaikan/ ditunjukkan” ,(2005:1-2).

Dari kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu bagian pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan mentalitas, sikap dan tindakan untuk hidup sehat dan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktifitas secara sistematis menuju pertumbuhan fisik anak yang baik, perkembangan mental, emosi dan sosial yang serasi, selaras dan seimbang.

Proses pembelajaran hanya dapat berlangsung dengan baik apabila terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru. Proses kedua belah pihak yang pada dasarnya dikatakan pengajaran, yakni suatu proses dimana aksi dan guru mendapat respon yang tepat dari siswa. Proses pengajaran merupakan guru dan siswa itu tidak dapat diharapkan terjadi dengan sendirinya, namun diperhatikan suasana yang kondusif untuk berlangsung pembelajaran bagi pihak siswa. Suasana yang kondusif itu harus direncanakan terlebih

dahulu dengan sebaik-baiknya agar pengajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk itu seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan dalam menyampaikan tugas ajar, agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Hal yang terpenting dan yang harus di perhatikan dalam mengajar yaitu, guru harus menerapkan metode mengajar yang tepat dan mampu membelajarkan siswa menjadi aktif melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk melakukan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. (www.teknopenjasirfan.blogspot.com).

Pada kenyataannya pendidikan jasmani adalah suatu kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi penjas merupakan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan fikiran dan jiwa.

Pendidikan jasmani dapat diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat, yang jika disimpulkan bermakna jelas bahwa pendidikan jasmani

memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut dikembangkan, bahkan dengan penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut dikembangkan, baik langsung maupun secara tidak langsung.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk perkembangan individu jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktifitas jasmani, untuk keterampilan berolahraga.

Jadi karakter pendidikan jasmani itu bukan hanya mengutamakan nilai pembinaan fisik saja akan tetapi membangun sikap dan tindakan yang mengandung nilai-nilai yang luhur. Pendidikan jasmani harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk

pula penekanan pada ketiga domain kependidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan sasaran pendidikan jasmani adalah pertumbuhan mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Setiap defenisi, pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut terkembangkan, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang

lain, misalnya pendidikan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun secara tidak langsung.

Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi penjas tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Ketika harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Sungguh, pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif, dan afektif.



BAB II

Konsep Hasil Belajar dalam Pendidikan Jasmani

Tinggi rendahnya kualitas suatu model pembelajaran dipengaruhi hasil belajar siswa dan dapat juga dilihat dari cara belajar siswa tersebut. Jika faktor ini dapat diatasi kemungkinan keberhasilan siswa semakin baik khususnya hasil belajar.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah hasil pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja atau disadari. Proses yang dialami sekurang-kurangnya terjadi perubahan dalam diri siswa seperti penambahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil-hasil belajar biasanya diperlihatkan setelah anak didik menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditegaskan Sudjana (2005:22) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku penguasaan

pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Menurut Syamsul M. A. Achhsin and S.L. La Sulo (2010:3) "Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif". Jadi tingkat pencapaian hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti proses hasil belajar.

Menurut Mulyono (2009) "belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau bisa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap" (2009:28). Dimana hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan dalam diri siswa berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, yang diperoleh setelah mengalami interaksi proses pembelajaran dan setelah dilakukan suatu tes.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2010:54).

1. *Faktor intern* adalah yang ada dari dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari tiga yaitu:
 - a. Faktor jasmaniah, ini akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ada dua yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, ini pada umumnya dipandang lebih esensial yang terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Dimana kelelahan jasmani membaring tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh., sedangkan kelelahan rohani dilihat dari kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk belajar hilang.
2. *Faktor ekstern* adalah yang ada di luar individu yang terdiri dari tiga yaitu:
 - a. Faktor keluarga, dimana keluarga dapat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan

siswa dalam proses belajar. Siswa akan menerima pengaruh berupa bagaimana cara orangtua mendidik anak, relasi yang baik antar anggota keluarga, suasana di dalam rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah dimana sekolah akan mempengaruhi baik tidaknya siswa dalam kegiatan belajarnya yang dilihat dari metode guru dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan sekolah dan tugas yang diberikan.

c. Faktor masyarakat, dimana siswa berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan dengan dipengaruhi mass media, teman bermain, dan bentuk kehidupan masyarakat sekitar tempat tinggal.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa